

**PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN  
ANAK DI SEKOLAH DASAR ISLAM SAINS DAN TEKNOLOGI (SD-IST)  
AL-ALBANI MATESIH, KARANGANYAR, SURAKARTA  
TAHUN 2007/2008**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

**Oleh :  
HAJIRIN  
NIM : G 000 060 065**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah anugerah sekaligus amanah. Allah menitipkannya untuk dipelihara dididik dan dibina menjadi manusia seutuhnya. Mendidik anak adalah tugas yang sangat mulia. Dalam rumah tangga peran orang tua sangat urgen, oleh karena itu dalam rumah tanggalah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya, tanggung jawab mereka tidak boleh dilimpahkan segalanya kepada orang lain, walaupun anak-anak sudah memasuki usia sekolah. Orang tua lah peletak dasar pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak yang berpengaruh pada masa depannya.

“Islam memerintahkan orang tua untuk mendidik anak-anak dan memikul tanggung jawab itu di pundak mereka. Firman Allah 'Azza Wajalla yang artinya: *“wahai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan bebatuan... (QS. At-Tahrim: 66 : 6) (Muhammad Rasyid Dimas, 2007:V)*

Dari Ibnu Umar ra berkata: Rasulullah saw bersabda yang artinya: *“Seorang laki-laki pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang wanita adalah pemimpin di rumah suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinan suaminya. (HR. Muttafaqun 'Alaih).*

Keluarga adalah miniatur masyarakat sebagai tempat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Di sanalah anak dididik dan dilatih untuk bisa menghadapi kehidupan masyarakat yang lebih besar (Khalid Ahmad Syantut; 2007: 39).

Sekolah adalah sebuah institusi yang awalnya digagas oleh masyarakat sebagai sarana untuk mendidik generasi muda dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan hidup (Khalid Ahmad Syantut, 2007:

113). Sekolah mempunyai tanggung jawab besar terhadap anak yang diamanahkan orang tua kepadanya. Karena amanah yang diemban itu besar maka muncullah peraturan-peraturan yang orang tua harus terlibat di dalamnya, seperti: tertib shalat lima waktu, terbiasa melafazhkan doa-doa syar'i, hafal Al-Qur'an 30 atau beberapa juz, hafal hadits, lulus dengan nilai akhir tinggi. Hal tersebut di antara bentuk kompetensi lulusan yang dijanjikan sekolah untuk orang tua kepada anak-anak mereka.

Berdasarkan beberapa bentuk dari kompetensi di atas, penulis tertarik dengan menghafal Al-Qur'an. Karena menghafal Al-Qur'an perbuatan yang sangat mulia, mengangkat derajat penghafalnya, melantunkan perkataan yang penuh dengan makna serta senantiasa memperoleh ganjaran bagi mulut yang tidak pernah kering dari melafazhkannya, bahkan merupakan suatu bentuk macam ibadah yang mendekatkan pelakunya kepada Allah 'Azza Wajalla.

Di antara Kurikulum Islam dan pendidikan adalah mengajarkan anak-anak menghafal Al-Qur'an sejak kecil, karena Al-Qur'an membangun perilaku dan akhlaq, juga memelihara lisan, mengokohkan aqidah serta menjamin masa depan pemuda. Rasulullah saw bersabda yang artinya: *"Ajarkan anak-anak kalian tiga hal; mencintai Nabi kalian, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an, karena pemeliharaan Al-Qur'an di bawah naungan Allah di hari kiamat, ketika hanya ada naungan-Nya saja, bersama-sama dengan para Nabi-Nya yang disucikan. Dari utsman bin Affan ra berkata Nabi saw bersabda: "Orang-orang yang terbaik di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Muslim)*

Menghafal Al-Qur'an suatu cara untuk meletakkannya di dalam dada, dengan hafalan inilah Al-Qur'an sulit dirubah oleh tangan-tangan kotor yang mau merubahnya. Oleh kerana itu, Abdurrauf Abdul Aziz (2004: 55). Mengatakan bahwa "Menghafal Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal buku atau kamus". Dengan demikian, orang yang belum mampu membaca Al-

Qur'an sulit untuk menghafalkannya, apa lagi anak-anak seusia dini diketahui mayoritas di antara mereka belum mampu membaca dengan baik - khususnya di Indonesia – lebih-lebih menghafalkannya maka, untuk meningkatkan hafalan anak tersebut dibutuhkan bantuan orang tua di rumah.

Adapun peran orang tua dalam meningkatkan hafalan anak di rumah antara lain mengontrol dan membimbing. Di dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ini, orang tua memiliki langkah-langkah untuk memudahkan anaknya menghafal Al-Qur'an. Adapun di antara langkah tersebut adalah sebagai berikut: *pertama*, mengetahui metode yang cocok untuk mengajar hafalan; *kedua*, memotivasi; *ketiga*, menciptakan lingkungan yang kondusif.

Sekolah dan orang tua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing anak didiknya tetapi tanggung jawab sekolah berbeda dengan tanggung jawab orang tua. Tanggung jawab orang tua sebagaimana Syaiful Bahri Djamarah (2004 : 21) mengatakan: “Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua. Kalaupun tugas pendidik anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, tetapi tugas guru hanya membantu orang tua dan bukan mengambil alih tanggung jawab orang tua secara penuh”.

Jadi, dalam menghafal Al-Qur'an ini adalah tanggung jawab orang tua bukanlah tanggung jawab guru di sekolah. Artinya guru di sekolah mempunyai tanggung jawab akan tetapi tanggung jawab itu tidak diserahkan penuh kepada guru di sekolah dan guru di sekolah sifatnya membantu orang tua untuk mengembangkan bakat anak.

Sekolah Dasar Islam Sains Dan Teknologi (SD-IST) Al-Albani Matesih

merupakan salah satu di antara sekolah yang mengajarkan Sains dan Teknologi di Karanganyar Matesih. Di samping kedua hal tersebut diajarkan juga mengajarkan Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw yang *shahih*. Di antara ajaran Islam yang ditanamkan pada siswa/siswi SD-IST Al-Albani sejak dini dan yang paling ditekankan selain pelajaran umum adalah penanaman *aqidah shahihah* dan budi pekerti yang baik.

Salah satu metode untuk mewujudkan budi pekerti yang baik seperti mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an di samping ibadah-ibadah yang lain. Dan karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kurikulum Islam, maka SD-IST Al-Albani mengajarkan anak menghafal Al-Qur'an. Sebab menghafal Al-Qur'an adalah suatu hal yang mampu membentuk anak berakhlak dan berbudi pekerti yang baik, oleh karenanya anak-anak diajari dan dibiasakan untuk melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dengan mengharap keridhaan-Nya dan juga menjaga ayat-ayat yang mulia dari orang-orang yang mau merubahnya. Juga merupakan salah satu tujuannya adalah untuk memenuhi target di antara kompetensi lulusan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Siswa-siswi SD-IST Al-Albani tingkat hafalan mereka berbeda-beda. padahal materi yang disampaikan guru di kelas setiap kali pertemuan minimal satu ayat untuk dihafal. Akan tetapi dalam menyeter hafalan atau setelah dicek oleh guru pengampu *tahfizh* sebagian kecil dari mereka yang mampu menyeter hafalan.

Di antara metode yang digunakan di sekolah SD-IST Al-Albani dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an adalah metode pembiasaan. Dalam majalah Al-Wildan (Edisi 3 : 2004) "metode pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan" yang digunakan dalam menghafal sehingga kebiasaan itu mendarah daging dan melekat dalam ingatannya. Disamping metode ini, sekolah tersebut juga menggunakan metode halaqah (kelompok), metode *istami' waraddid* (siswa benar-benar mendengarkan dan mengikuti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacakan oleh guru) atau dalam istilah yang lain disebut "*isami'ul mahfuzh* yaitu menghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkan sendiri tanpa melihat *mushaf*". (<http://www.kaskus.us/archive/index.php/t-901751.htm>)

Guru *tahfidz* di SD-IST sudah berusaha semaksimal mungkin meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak tetapi tidak banyak di antara mereka yang hafalannya meningkat. Dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ini memang harus melibatkan orang tua di rumah karena pengaruh mereka terhadap anak sangat besar.

Berkaitan dengan deskripsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti **"Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Di SD-IST Al-Albani Matesih Karanganyar Matesih Tahun 2007/2008"**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahfahaman judul skripsi yang penulis susun, maka perlu penulis tegaskan judul penelitian sebagai berikut :

## 1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988 : 667). Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran di sini yang menjadi faktor utama dan terpenting sebagai sarana terhadap berhasilnya suatu permasalahan, yaitu upaya peningkatan hafalan Al-Qur'an.

## 2. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan berasal dari kata *hafizha-yahfazhu* artinya menghafal sedangkan *tahfizh* artinya hafalan. kata "*tahfizh*" jika, di gandeng dengan kata "*Al-Qur'an*" maka, dibaca "*tahfizhul qur'an*" artinya hafalan Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. "menghafal artinya berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat" (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 854). Abdul Aziz Abdurrauf, (2004: 49) mengatakan "Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar". Sedangkan Al Qur'an menurut Ahmad Yaman Syamsuddin (2007: 15) yang dinukil dari kitab *Kaifa Tahfazhul Qur'an* oleh Dr. Muhammad Mahmud Abdullah menyatakan bahwa "Al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara *Ruhul Amin* (Malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya, diawali dengan surat *Al-Faatihah* dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Adapun yang dimaksud dengan hafalan Al-Qur'an adalah mata pelajaran kurikulum khusus yang harus dicapai oleh peserta didik.

### 3. Sekolah Dasar Islam Sains dan Teknologi (SD-IST) Al-Albani Matesih

SD-IST SD-IST Al-Albani Matesih adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Al-Albani Matesih. Alamat SD-IST Al-Albani Komplek Gedung Bima Jl. Matesih-Karang Pandan, Karanganyar. Sekolah ini mempunyai tujuan yaitu mencetak generasi yang mampu mengenal teknologi, sains, menghafal Al-Qur'an (minimal 3 juz), menghafal do'a, menghafal hadits sejak dini. Mampu berbahasa arab dasar, berakhlaq mulia serta beribadah sesuai dengan tuntunan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul ini adalah orang tua memiliki kedudukan dalam keluarga yang menjadi sarana untuk meningkatkan dan menambah hafalan Al-Qur'an anak di SD-IST Al-Albani Matesih. Adapun hafalan yang akan diteliti disini adalah hafalan kelas satu dan kelas dua. Kelas satu batas hafalan mulai juz tiga puluh dari surat *An-Naba'* sampai surat *An-Nazi'at* ditambah tiga surat terakhir dari juz tiga puluh (surat *An-Nas*, *Al-Falaq*, *Al-Ikhl*as). Sedangkan hafalan untuk kelas dua mulai dari surat 'Abasa sampai surat Al - 'Ala.

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penegasan istilah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :



1. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa/siswi di SD-IST Al-Albani Matesih?
2. Apakah faktor yang mendorong dan menghambat orang tua dalam membimbing menghafal Al-Qur'an terhadap siswa/siswi kelas satu dan kelas dua di SD-IST Al-Albani Matesih?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa/siswi kelas satu dan kelas dua di SD-IST Al-Albani Matesih.
2. Mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa/siswi kelas satu dan kelas dua di SD-IST Al-Albani Matesih.

#### **E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan sumbangan ilmiah untuk pengembangan *Tahfizh Al-Qur'an* di SD-IST Al-Albani Matesih.
2. Memberi masukan pada orang tua akan peranannya dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SD-IST Al-Albani Matesih.
3. Meningkatkan wawasan dalam peran orang tua sebagai pengontrol dan pembimbing hafalan Al-Qur'an anak sekaligus sebagai tambahan ilmu bagi penulis.

## F. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan yang berupa hasil-hasil penelitian, seperti buku, jurnal maupun majalah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini di antaranya:

1. Agung Cahyono (UMS, 2006) skripsinya yang berjudul “Hubungan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an Dengan Prestasi Pelajaran Matematika Di Kelas I MTS Al-Irsyad Tengeran Tahun Pelajaran 2005/2006”. menyimpulkan bahwa kemampuan hafalan Al-Qur’an dan prestasi matematika adalah  $R_{xy} = 0,199$  dengan mengambil taraf signifikan sebesar 5%, maka dari table distribusi r didapat nilai  $r_t = 0,199$ , dengan taraf signifikan 1% diperoleh nilai  $r_t < R_{xy} = 0,245 > r_{xy} = 0,199$  artinya ada hubungan positif yang signifikan antara kemampuan hafalan Al-Qur’an dengan prestasi belajar matematika hal itu dikarenakan rendahnya nilai korelasi antara dua variable, sehingga korelasi dikatakan tidak signifikan.
2. Misbakhul Munir (UMS, 2005) dengan judul “Starategi Pembelajaran *Tahfizhul Qur’an* Di Ma’had Asy-Karima Pakel, Gerdu, Karang Pandan, Karanganyar. Dia menyimpulkan bahwa santri menggunakan beberapa strategi menghafal Al-Qur’an di antaranya: 1. *hifzhil jadid* 2. *muraja’ah hifzhil jadid, muraja’ah juz iyyah, tash hihul hifzhi wat tilawah, muraja’ah ’amah, MQH (Musabaqah Tahfizhul Qur’an)*, menjaga merawat hafalan, evaluasi bulanan UAT (ujian akhir *tahfizh*). dari metode tersebut penulis menyimpulkan bahwa terbentuknya pribadi *hafizh* yang memiliki kepekaan terhadap masalah ummat dan

perkembangan zaman serta aktif dalam dakwah amar ma'ruf nahi mungkar.

3. Pahlawan Pakro (UMS, 2002) tesisnya yang berjudul “Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlaq Siswa Di Madrasah 'Aliyah Negeri Kupang Tahun 2002/2003. Menyebutkan, a). Orang tua yang berperan sebagai pendidik dan pengontrol dalam membina akhlak siswa di MAN kupang belum dilaksanakan secara optimal, karena latar belakang pendidikan dan rendahnya wawasan orang tua tentang nilai-nilai akhlak bagi pembinaan siswa, b). Aktivitas orang tua dalam membina akhlak dengan menanamkan kebiasaan dan menumbuhkan motivasi siswa agar dapat berakhlak mulia masih sangat terbatas dan sangat intensif. kenyataannya dilapangan menggambarkan bahwa baik siswa pendatang maupun yang tinggal bersama orang tuanya kurang mendapat perhatian orang tua dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak utama dalam kehidupan siswa, c). Hambatan yang dihadapi orang tua dalam membina akhlak siswa di MAN Kupang adalah berasal dari lingkungan keluarga yang miskin akan pengalaman dan keteladanan serta pengaruh dari penyimpangan budaya dalam kehidupan masyarakat dan media masa.

Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, di antaranya adalah obyek penelitian yang memfokuskan pada peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Perbedaan berikutnya adalah tentang letak tempat obyek penelitian,

adapun penelitian ini akan dilakukan di SD-IST Al-Albani Matesih.

## **G. Metode Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistimatis, dengan tujuan agar data yang diperoleh benar keabsahannya sehingga penelitian ini layak untuk diuji kebenarannya.

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara sistimatis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang-bidang tertentu (Azwar, 1998: 7).

Robert Begdan dan Steven J yang dikutip Lexy Moeleong (1995: 3) mengatakan metode kualitatif yaitu “penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif analitik, artinya mengumpulkan fakta-fakta dan dari fakta itu dianalisis, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis.

### **2. Metode penentuan subjek**

#### **a. Populasi**

Menurut Sutrisno Hadi (1981: 16) populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan siswa yang belajar di SD-IST Al Albani. Baik kelas satu maupun kelas dua. Dan jumlah populasi adalah 60 orang. Dengan adanya penetapan orang tua sebagai sumber data,

maka yang dimaksudkan adalah orang tua yang anaknya sekolah di SD-IST AL-Albani atau yang bertanggung jawab sebagai wali atas siswa yang sekolah di SD-IST Al-Albani.

Untuk mendukung keabsahan data yang berasal dari subjek penelitian peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SD-IST Al-Albani Matesih Karangnyar, penulis melakukan penggalan data pada agen-agen lain sebagai responden penelitian meliputi, kepala sekolah, guru, dan pegawai tata usaha, sopir antar jemput SD-IST Al-Albani Matesih Karangnyar.

b. Sampel

Sample adalah bagian wakil populasi yang dilalui (Arikunto, 1993:104) untuk mengambil sampel sebagai pedoman adalah apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila subyeknya besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25 % atau lebih (Arikunto, 1993:103). Berhubungan jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 anak, maka peneliti mengambil subjek dengan penelitian populasi.

3. Metode Pengumpulan Data

Agar dapat mengungkapkan dan menganalisis terhadap fenomena-fenomena dari unsur-unsur yang unik sampai pada titik jenuh dan pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa tehnik sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan objek yang diteliti (Nana Sudjana, 1998: 109). Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta orang tua, sarana dan prasarana, proses pembelajaran hafalan di sekolah dan di rumah.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan. Adapun kegunaan metode ini untuk mendapatkan data tentang berdirinya SD-IST Al-Albani dan tujuan didirikannya serta rencana pengembangan SD-IST Al-Albani. Di samping itu juga untuk memperoleh data tentang peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak, faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak.

c. Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1992: 200) yaitu maksudnya pengumpulan data dengan cara mengklasifikasikan bahan-bahan yang tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan teori menghafal Al-Qur'an, tujuan menghafalkannya, keutamaan menghafal Al-Qur'an, metode menghafal Al-Qur'an. Peran orang tua dan pendukung serta

penghambat peran orang tua.

#### 4. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis secara induktif, yaitu proses analisis dengan teknik analisis dengan pengorganisasian fakta-fakta atau pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi, maksudnya, setelah peneliti mengumpulkan data yang berasal dari berbagai sumber, baik dengan teknik pengamatan, wawancara atau dokumentasi kemudian diproses melalui katagorisasi data berdasarkan masalah penelitian, reduksi dan analisis data untuk menarik kesimpulan.

### **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II hafalan Al-Qur'an. pada bab ini diuraikan penjelasan deskriptif tentang teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, yaitu hafalan Al-Qur'an yang meliputi: a. Pengertian menghafal Al-Qur'an, tujuan menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an; b. Strategi meningkatkan hafalan Al-Qur'an yang efektif; c. Langkah-langkah orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak; d. Peran orang tua dalam

meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak; e. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak.

Bab III membahas tentang gambaran umum SD-IST Al-Albani Matesih yang terdiri dari sejarah singkat, lokasi SD-IST Al-Albani, keadaan guru dan karyawan SD-IST Al-Albani, keadaan siswa, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SD-IST Al-Albani, dan peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak di antaranya: pengontrol dan pembimbing menghafal. Kemudian langkah orang tua meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak di antaranya, menggunakan metode yang cocok dan sesuai dengan kondisi anak, memotivasi, memprogram, menciptakan lingkungan siswa. Kemudian penghambat dan pendorong orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak; 1. Yang mendorong antara lain: Kemuliaan Al-Qur'an, Mendambakan anak shaleh yang mampu menghafal Al-Qur'an, Kurangnya kemampuan orang tua membimbing dan membaca Al-Qur'an. 2. Yang menghambat antara lain: Sibuk mencari nafkah, Malas membimbing anak menghafal, Kurang mampu membaca Al-Qur'an

Bab IV berisi tentang analisis data mengenai peran orang tua dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa SD-IST Al-Albani Matesih serta analisis yang menghambat dan mendorong peran orang tua meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa SD-IST AL-Albani Matesih.

Bab V penutup yang berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian dan saran yang berhubungan dan berkaitan dengan subjek penelitian.